

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, keberadaan PT GCM mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat sebelum keberadaan PT GCM, mata pencaharian utama masyarakat Desa Neknang adalah bertani atau berkebun. Masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap lebih utama atau *kebutuhan basic need*. Sebelum adanya peralihan mata pencaharian dari bertani menjadi buruh masyarakat masih menerapkan sistem ekonomi tradisional dalam kegiatan bertani. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat melakukan kegiatan *besaoh*. Adanya tradisi *besaoh* ini mempermudah masyarakat yang memiliki modal terbatas untuk mengolah lahannya. Terutama dalam sistem bertani padi ladang atau *berume*, karena dengan *besaoh* masyarakat petani tidak perlu membayar dengan uang, namun cukup membayar dengan tenaga. Sebelum hadirnya industri kelapa sawit di Desa Neknang, perilaku produktif masyarakat masih terbatas. Perilaku produktif ini lebih terlihat dari kegiatan *berume* dengan memanfaatkan hutan yang masih tersedia. Perilaku komersial masyarakat juga masih terbatas, dimana sebelumnya masyarakat menganggap tanah unsur yang sangat penting, dan tidak diperjualbelikan, sedangkan perilaku non-komersil

masyarakat ditunjukkan untuk pendidikan anak-anaknya, walaupun beberapa dari masyarakat hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA.

Seiring dengan perkembangan pembangunan industri kelapa sawit yang ada di Desa Neknang, baik dibidang pengolahan maupun perkebunan membawa dampak pada perilaku ekonomi masyarakat. Adapun bentuk-bentuk perubahan perilaku ekonomi masyarakat setelah keberadaan industri kelapa sawit yaitu, *pertama*; Munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat petani dan masyarakat buruh, hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang cenderung membeli barang-barang bukan atas kegunaan melainkan keinginan. Hal ini diketahui bahwa aada beberapa masyarakat yang sebenarnya tidak bisa menggunakan mobil, namun karena menurut mereka hal itu perlu dalam menjaga status sosialnya sehingga masyarakat membelinya. *Kedua*; Perilaku produktif masyarakat mulai beragam, masyarakat lebih kreatif dalam menciptakan, mengembangkan usaha barang dan jasa.

Ketiga; Perilaku komersial masyarakat mulai terlihat dari adanya peningkatan jumlah makelar tanah dan beberapa dari masyarakat menjadikan makelar tanah sebagai mata pencaharian baru, dan masyarakat mulai menjadikan tanah sebagai transaksi jual beli. *Keempat*; Perilaku non-komersial masyarakat mulai berkembang, dimana sebelumnya masyarakat hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai SMA, namun kini hampir rata-rata masyarakat telah mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang perkuliahan. Perubahan bentuk-bentuk perilaku masyarakat juga terlihat dari perilaku sosialnya,

diantaranya, masyarakat kurang solid, karang taruna mati suri dan organisasi olahraga kurang efektif.

Terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat Desa Neknang tidak terjadi dengan sendirinya namun disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ekonomi masyarakat Desa Neknang yaitu:

- a. Faktor internal diantaranya, faktor ekonomi keluarga, faktor tingkat pendidikan, faktor penduduk pendatang, faktor ide-ide baru, faktor penemuan baru, serta faktor penambahan penduduk yang mengakibatkan munculnya sikap keterbukaan masyarakat Desa Neknang akan hal-hal baru.
- b. Faktor eksternal diantaranya, faktor pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit dan faktor pengaruh kebudayaan masyarakat luar. Faktor-faktor inilah yang mendorong terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat yang lebih konsumtif. Masyarakat perlahan-lahan meninggalkan gagasan lama yang dianggap tradisional, dan mulai beralih pada gagasan baru yang belum begitu nampak arahnya. Kondisi seperti inilah menyebabkan masyarakat berada pada situasi kekacauan. Hal ini terjadi tidak lain karena kompetensi sumber daya manusia yang terbatas dan ketidaksiapan mental masyarakat dalam menghadapi pembangunan.

B. Implikasi Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori tindakan ekonomi yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut Max Weber tindakan ekonomi dapat dikatakan sebagai tindakan ekonomi sejauh tindakan itu memperhatikan tingkah laku orang lain. Selanjutnya dalam pembahasan mengenai tindakan ekonomi ini, Weber mengklasifikasikannya menjadi tiga tindakan yaitu tindakan ekonomi rasional, tindakan ekonomi spekulatif irasional dan tindakan ekonomi tradisional. Tindakan ekonomi rasional tersebut meliputi perilaku konsumtif, perilaku produktif, perilaku komersial, dan perilaku non-komersial.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada perilaku konsumtif masyarakat Desa Neknang yang termasuk bagian dari tindakan ekonomi rasional. Munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat Desa Neknang merupakan dampak dari hadirnya industri kelapa sawit dan menjadi suatu kekhawatiran sendiri bagi masyarakat lainnya. Hal tersebut terjadi karena ketidakpuasan masyarakat terhadap apa yang mereka hasilkan, sehingga masyarakat melakukan tindakan ekonomi apapun untuk dapat memenuhi tuntutan gaya hidup dan dinilai lebih terpuan masyarakat lainnya.

Penelitian ini diperkuat oleh konsep perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Neknang. Hubungan konsep perubahan Gillin dan Gillin dengan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa indikator faktor-faktor penyebab perubahan perilaku ekonomi masyarakat diantaranya pengaruh kebudayaan masyarakat lain dan adanya sikap keterbukaan masyarakat terhadap

penduduk pendatang, sehingga hal ini menjadi peluang terjadinya perubahan sosial pada masyarakat Desa Neknang. Munculnya aktor-aktor kapitalis pembangunan yang mempengaruhi masyarakat membawa dampak terhadap perubahan perilaku ekonomi masyarakat kearah yang lebih konsumtif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berasumsi bahwa ada implikasi teori antara dua teori yang digunakan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tetap relevan terhadap penggunaan teori.

C. Saran

Implikasi yang timbul dari perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat dan disertai dengan timbulnya perilaku konsumtif masyarakat, akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan masyarakat yang akan datang. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pemerintah Kabupaten Bangka, Aparatut Desa dan masyarakat Desa Neknang, baik masyarakat petani dan masyarakat buruh, berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Bangka, agar dapat mempertimbangkan dampak-dampak yang akan dialami masyarakat dengan keberadaan industri, sebelum memberikan izin kepada perusahaan kelapa sawit dalam membuka lahan perkebunan di pedesaan. Pemerintah dan perusahaan hendaknya bersinergi dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang dapat diukur, serta memberikan *impact* yang nyata bagi masyarakat Desa Neknang Kabupaten Bangka.

2. Untuk Aparatur Desa, sebagai aktor-aktor pembangunan desa, diharapkan aparaturnya berusaha lebih ekstra lagi dan mampu bekerja sama dengan masyarakat. Agar masyarakat tidak terpengaruh untuk menjual lahan yang mereka miliki kepada pihak perusahaan sawit, agar krisis lahan dapat diantisipasi sedini mungkin. Seperti halnya mengutamakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Untuk Masyarakat sebagai aktor atau pelaku dalam sebuah tatanan sosial, diharapkan kepada masyarakat, tidak mengambil sebuah keputusan dengan cepat dan mengorbankan hutan, hanya karena kepentingan ekonomi sesaat. Namun harus memikirkan keberlangsungan kehidupan yang akan datang, dimana penduduk semakin bertambah, dan kebutuhan akan tanah terus meningkat. Seperti untuk tempat tinggal, berkebun dan manfaat yang lainnya. Semakin berkurangnya sumber daya alam dipastikan akan berakibat pada munculnya permasalahan baru dalam masyarakat dan berujung pada konflik di tengah-tengah masyarakat.